

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Entri Data Sistem Informasi Indikator Mutu (SIIMUT) Di RSUD Jenderal Ahmad Yani

Weda Ayu Ardini

Program Studi Kebidanan, Akademi Kebidanan Wahana Husada Bandar Jaya

e-mail: weda@gmail.com

Abstract

The Quality Indicator Information System (SIIMUT) is a data communication technology system that processes and integrates all hospital quality indicators (INM) as a network of procedures, coordination, reporting and administration in order to obtain accurate and precise data, as well as within the framework of an information system. The purpose of this research is to find out the Factors Affecting Delays in Data Entry Quality Indicator Information System (SIIMUT) at Jenderal Ahmad Yani Hospital in 2023. Hospital INM reporting in February 2023 at Jenderal Ahmad Yani Metro Hospital obtained quality Indicator System Entry data in February out of 32 rooms there were 24 (75.00%) rooms that reported on time and 8 (25.00%) rooms reported late. This is due to the workload of nurses in the room and not enough computers in every room. This type of research is quantitative. The research design used was an analytical survey method with a cross sectional approach. The population in this study was 70 hospital employees with a research sample of 70 employees. The statistical test in this research is chi-square with univariate and bivariate analysis. Based on the results of the statistical chi-square test of Human Resources (P-Value 0.05>0.016) facilities and infrastructure (P-Value 0.05>0.00) financing (P-Value 0.05>0.007) it can be concluded that there is a relationship between Human Resources With Delays in Data Entry at Jenderal Ahmad Yani Metro Hospital. There is a relationship between facilities and infrastructure with delays in data entry at Jenderal Ahmad Yani Metro Hospital. There is a financing relationship with Delays in Data Entry at Jenderal Ahmad Yani Metro Hospital. Suggestion: Evaluate the results of employee performance related to delays in the electronic-based data input process.

Keywords : Hospital Quality Indicator, Application, Reporting, Data Entry

Abstrak

Sistem Informasi Indikator Mutu (SIIMUT) merupakan sistem teknologi komunikasi data yang mengolah dan mengintegrasikan seluruh indikator nasional mutu (INM) rumah sakit sebagai suatu jaringan prosedur, mengkoordinasikan, pelaporan dan administrasi guna memperoleh data yang akurat dan tepat, serta dalam kerangka suatu sistem informasi. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Entri Data Sistem Informasi Indikator Mutu (SIIMUT) Di RSUD Jenderal Ahmad Yani Tahun 2023. Pelaporan INM rumah sakit pada bulan Februari 2023 di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro didapatkan data dari 32 ruangan terdapat 24 (75,00%) ruangan yang melaporkan tepat waktu dan 8 (25,00%) ruangan terlambat melaporkan. Hal ini dikarenakan beban kerja perawat di ruangan dan tidak tercukupinya komputer disetiap ruangan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 70 pegawai rumah sakit dengan sampel penelitian 70 pegawai. Uji statistic dalam penelitian ini adalah chi-square dengan analisis univariat dan bivariate. Berdasarkan hasil uji statistic chi-square Sumber Daya Manusia (P-Value 0,05>0.016) sarana dan prasarana (P-Value 0,05>0.00) pembiayaan (P-Value 0,05>0.007) maka dapat disimpulkan ada hubungan Sumber Daya Manusia Dengan Keterlambatan Entry Data Di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro. Ada hubungan sarana dan prasarana Dengan Keterlambatan Entry Data Di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro. Ada hubungan pembiayaan dengan Keterlambatan Entry Data Di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro. Saran : Mengevaluasi hasil kinerja pegawai terkait keterlambatan proses penginputan data berbasis elektronik)

Kata Kunci : Indikator Mutu Rumah Sakit, Aplikasi, Pelaporan, Entri Data

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan bagian penting dari sistem kesehatan. Rumah sakit menyediakan pelayanan kuratif kompleks, pelayanan gawat darurat, pusat alih pengetahuan dan teknologi serta berfungsi sebagai pusat rujukan. Rumah sakit mesti senantiasa meningkatkan mutu pelayanan sesuai dengan harapan pelanggan untuk meningkatkan kepuasan pemakai jasa. (Adiatma, dkk, 2018).

Pelaporan rumah sakit merupakan suatu alat organisasi yang bertujuan untuk dapat menghasilkan laporan secara cepat, tepat dan akurat. Jenis laporan dapat dibedakan menjadi dua yaitu laporan internal dan laporan eksternal. Laporan internal yaitu laporan yang dibuat sebagai masukan untuk menyusun konsep Rancangan Dasar Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dan hanya bagian internal rumah sakit yang mengetahui, sedangkan laporan eksternal yaitu pelaporan yang wajib dibuat oleh rumah sakit sesuai dengan peraturan yang berlaku, yang dilaporkan kepada Dinkes Kabupaten/kota Pelaksanaan. pelaporan rumah sakit yang terlambat berpengaruh terhadap pelaporan eksternal rumah sakit, juga terhadap pembuatan suatu keputusan serta membuat kebijakan. Hasil penelitian Dewi Oktaviana Sari di Rumah Sakit Islam Kendal (2019), membuktikan bahwa keterlambatan pelaporan mengakibatkan dampak untuk internal rumah sakit dan eksternal rumah sakit (Arikunto, 2019).

Tingginya beban kerja petugas menghambat dalam pembuatan laporan internal rumah sakit, beban kerja merupakan keadaan dimana pekerja dihadapkan pada tugas yang harus diselesaikan dalam batas waktu tertentu. Petugas pelaporan mempunyai tugas lain selain pelaporan, double job membuat petugas pelaporan kurang terfokus pada satu pekerjaan. Selain mengerjakan pelaporan mereka juga mempunyai tugas lain. Hal tersebut menghambat dalam pembuatan laporan internal rumah sakit (Abdullah, 2013).

Petugas pelaporan di ruangan juga mengeluh sibuk, karena banyaknya pasien. Tugas utamanya yaitu melaksanakan pencatatan data lengkap suatu indikator yang digunakan untuk menunjang tujuan dalam pelaksanaan sistem pelayanan kesehatan yang ada di rumah sakit, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan/materi-materi sebagai salah satu sarana. Sebab materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa ada materi tidak akan tercapai tujuan yang dikehendaki (Sari, 2019).

Sulitnya petugas pelaporan mendapatkan data-data yang dibutuhkan dikarenakan keterlambatan data primer dari tiap unit terkait, hal tersebut mengakibatkan pelaporan menjadi terhambat (Agussalim, 2017).

Sistem Informasi Indikator Mutu (SIIMUT) merupakan sistem teknologi komunikasi data yang mengolah dan mengintegrasikan seluruh indikator nasional mutu (INM) rumah sakit sebagai suatu jaringan prosedur, mengkoordinasikan, pelaporan dan administrasi untuk memperoleh data yang akurat dan tepat, serta dalam kerangka suatu sistem informasi (Musrifah, 2017).

Indikator mutu rumah sakit mengacu pada struktur, proses dan outcome. Berbicara permasalahan pelaporan indikator nasional mutu rumah sakit, ditemukan berdasarkan data sekunder yang diolah peneliti bahwa di RSUD Jenderal Ahmad Yani terdapat sebanyak 30% unit yang belum lengkap mengisi pelaporan indikator mutu unit dari Bulan Januari sampai Bulan Desember Tahun 2022. Sasaran yang harus di entri tidak sampai 80% dalam 1 bulan yang harusnya di entri 100% dan dilaporkan terlambat. Hasil rekapitulasi data pada Sistem Informasi Indikator Mutu (SIIMUT) yang didapat 3 bulan terakhir pada bulan Januari tidak mencapai 85% sampai tanggal 5 perbulannya. Ruangan yang wajib melaporkan data terdiri dari 35 ruangan yang sudah tertuliskan di SK penanggung jawab yang sudah ditandatangani oleh direktur RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Data tersebut menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran pada beberapa unit dalam melakukan pelaporan indikator mutu dengan tepat waktu (Laporan RSUD Ahmad Yani, 2023).

Berdasarkan evaluasi Indikator Nasional Mutu (INM) rumah sakit periode triwulan I tahun 2023 oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia diperoleh data dari 3087 jumlah rumah sakit berdasarkan provinsi di Indonesia yang harus melakukan pelaporan INM rumah

sakit terdapat 1253 rumah sakit atau 40,59% yang melaporkan pada bulan Januari, sebanyak 1750 rumah sakit atau 56,69% pada bulan Februari dan 1772 rumah sakit atau 57,40% pada bulan Maret. Cakupan ini termasuk cukup rendah dan masih jauh dari target yaitu sebesar 100% rumah sakit yang melakukan pelaporan INM rumah sakit (Kementerian Kesehatan, 2023).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada bulan Mei 2023 di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro didapatkan data Entri Sistem Indikator mutu pada bulan febuari dari 32 ruangan terdapat 24 (75,00%) ruangan yang melaporkan tepat waktu dan 8 (25,00%) ruangan terlambat melaporkan. Pada bulan Maret terdapat 23 (71,87%) ruangan yang melaporkan tepat waktu dan 9 (28,12%) ruangan yang terlambat melaporkan dan pada bulan April terdapat 22 (68,75%) ruangan yang melaporkan tepat waktu dan 10 (31,25%) ruangan yang terlambat melaporkan. Hal ini dikarenakan beban kerja perawat di ruangan dan tidak tercukupinya komputer disetiap ruangan (RSUD Jenderal Ahmad Yani, 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Entri Data Sistem Informasi Indikator Mutu (SIIMUT) Di RSUD Jenderal Ahmad Yani Tahun 2023.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 70 pegawai yang bertanggung jawab menginput data pada aplikasi SI-IMUT yang tercantum dalam Surat Keputusan Direktur tentang Penanggung Jawab dan Pengumpul Data Unit Kerja RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro rumah sakit dengan sampel penelitian 70 pegawai yang bertanggung jawab menginput data pada aplikasi SI-IMUT yang tercantum dalam Surat Keputusan Direktur tentang Penanggung Jawab dan Pengumpul Data Unit Kerja RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro. Uji statistik dalam penelitian ini adalah chi-square dengan analisis univariat dan bivariate.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi Sumber Daya Manusia Di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro

Sumber daya manusia	Frekuensi	Persentase (%)
cukup	33	47.1
tidak_cukup	37	52.9
Total	70	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui Distribusi Frekuensi Sumber Daya Manusia Di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro didapat 33 orang (47.1%) yang menyatakan sumber daya manusia cukup dan 37 orang (52.9%) mengatakan sumber daya manusia tidak cukup

Distribusi Frekuensi Sarana Dan Prasarana Di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro

Sarana dan prasarana	Frekuensi	Persentase (b%)
lengkap	34	48.6
tidak_lengkap	36	51.4
Total	70	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui Distribusi Frekuensi Sarana Dan Prasarana Di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro didapat 34 orang (48.6%) yang mengatakan sarana dan prasarana lengkap dan 36 orang (51.4%) mengatakan sarana dan prasarana tidak lengkap.

Distribusi Frekuensi Pembiayaan Di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro

Pembiayaan	Frekuensi	Persentase (%)
ada	28	40.0
tidak ada	42	60.0
Total	70	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui Distribusi Frekuensi Pembiayaan Di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro didapat 28 orang (40%) yang mengatakan terdapat pembiayaan untuk melakukan entri data RSUD jenderal Ahmad Yani dan 42 orang (60.0%) mengatakan tidak ada pembiayaan untuk melakukan entri data

Analisis Bivariat

Hubungan Sumber Daya Manusia Dengan Keterlambatan Entry Data Di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro

Sumber Daya Manusia	Keterlambatan Entry Data				n	total	p-value	OR
	terlambat	%	Tidak terlambat	%				
Cukup	11	33.3%	13	35.1%	24	100%	0.016	7.058
Tidak cukup	24	64.9%	22	66.5%	46			
Total	35	50.0%	35	50%	70			

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui dari 24 pegawai terdapat 11 pegawai (33.3%) mengatakan sumber daya manusia sudah cukup namun masih terlambat untuk melakukan entri data setiap bulannya dan 13 pegawai (35.1%) mengatakan tidak terlambat melakukan pelaporan setiap bulan sedangkan dari 46 responden yang mengatakan sumber daya manusia tidak cukup dan terlambat dalam pelaporan terdapat 24 (64.9%) pegawai dan yang mengatakan sumber daya tidak cukup dan tidak terlambat berjumlah 22 (66.5%) pegawai. Berdasarkan hasil uji statistic chi-square (P-Value 0,05>0.016) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Sumber Daya Manusia Dengan Keterlambatan Entry Data Di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro dengan nilai OR 7.058 berpeluang menjadi faktor keterlambatan dalam pelaporan SI-IMUT di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro.

Hubungan Sarana Dan Prasarana Dengan Keterlambatan Entry Di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro

Sarana dan prasarana	Keterlambatan Entry Data				n	total	p-value	OR
	terlambat	%	Tidak terlambat	%				
Lengkap	10	27.2%	26	72.8%	36	100%	0.000	15.201
Tidak lengkap	25	73.5%	9	26.5%	34			

Total	35	50%	35	50%	70
--------------	----	-----	----	-----	----

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui dari 36 pegawai terdapat 10 pegawai (27.2%) mengatakan sarana prasarana sudah lengkap namun masih terlambat untuk melakukan pelaporan data setiap bulannya dan 26 pegawai (72.8%) mengatakan tidak terlambat melakukan pelaporan setiap bulan sedangkan dari 34 responden yang mengatakan sumber daya manusia tidak cukup dan terlambat dalam pelaporan terdapat 25 (73.5%) pegawai dan yang mengatakan sarana prasarana tidak lengkap dan sering terlambat dalam pelaporan sedangkan 9 (26.5%) pegawai mengatakan sarana prasarana tidak lengkap namun tidak terlambat dalam pelaporan Berdasarkan hasil uji statistic chi-square (P-Value 0,05>0.00) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sarana dan prasarana Dengan Keterlambatan Entry Data Di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro dengan nilai OR 15.201 berpeluang menjadi factor keterlambatan dalam pelaporan SI-IMUT di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro.

Hubungan Pembiayaan Dengan Keterlambatan Entry Di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro

Pembiayaan	Keterlambatan Entry Data				n	total	p-value	OR
	terlamba t	%	Tidak terlambat	%				
Ada	8	28.6%	20	71.4%	28	100%	0.007	8.790
Tidak ada	27	64.3%	15	35.7%	42			
Total	35	50%	35%	50%	70			

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui dari 28 pegawai terdapat 8 pegawai (28.6%) mengatakan terdapat pembiayaan dalam pelaporan SI-IMUT namun masih terlambat untuk melakukan entri data setiap bulannya dan 20 pegawai (71.4%) mengatakan ada pembiayaan tapi tidak terlambat untuk melakukan pelaporan setiap bulan. Dari 42 pegawai yang mengatakan tidak ada pembiayaan terdapat 27 pegawai (64.3%) yang mengatakan tidak ada pembiayaan tapi terlambat sedangkan 15 pegawai (35.7%) yang mengatakan tidak ada pembiayaan namun tidak terlambat dalam pelaporan. Berdasarkan hasil uji statistic chi-square (P-Value 0,05>0.007) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pembiayaan Dengan Keterlambatan Entry Data Di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro dengan nilai OR 8.790 berpeluang menjadi factor keterlambatan dalam pelaporan SI-IMUT di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro

Hubungan Sumber Daya Manusia dengan Keterlambatan Entri Data SIIMUT di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro

Hasil uji *chi square* didapat 0,016, artinya lebih kecil dibandingkan dengan nilai *alpha* (0,016 < 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan secara statistic dengan derajat kepercayaan 95% bahwa ada hubungan antara Sumber Daya Manusia Dengan Keterlambatan Entri Data Di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro dengan nilai OR 7.058 berpeluang menjadi faktor keterlambatan dalam pelaporan SI-IMUT di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro.

Penelitian ini didukung oleh Emilda Yuliana (2021) yang menunjukkan bahwa kekurangan SDM menyebabkan keterlambatan entri data di Sistem Informasi Indikator Mutu (SI-IMUT) di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro. Menurut Winarko (2016) penghambat pelaporan dari segi (*Man*) yaitu keterbatasan jumlah tenaga kerja yang disebabkan oleh masih memprioritaskan pada pelayanan yang berdampak secara langsung. Sumber daya manusia adalah orang-orang yang berada dirumah sakit dan memiliki kompetensi dan

karakteristik dalam bekerja mempunyai tugas masing-masing dalam melakukan pekerjaan dilihat dari tanggung jawab yang dimiliki, pengetahuan dan motivasi bekerja sesuai dengan aturan yang berlaku (Hasibuan, H. M. 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah (2018) menyatakan bahwa pembuatan laporan internal rumah sakit yang pengisiannya kurang lengkap disebabkan kurangnya kedisiplinan dan ketelitian petugas. Rata-rata pasien masuk dan pasien pulang setiap harinya yaitu 15 orang, karena setiap hari selalu banyak pasien menyebabkan pembuatan pelaporan menjadi tertunda. Laporan harian dikerjakan setelah selesai pelayanan, sehingga petugas penginput data INM ruangan melakukan entri data pada siang hari, sedangkan jam kerja petugas rumah sakit sampai jam 2 jadi saat petugas pelaporan ruangan sudah tidak ada. Laporan harianpun dikirim pada esok harinya. Hal tersebut mengakibatkan laporan sensus harian yang seharusnya dikirim setiap hari dan laporan bulanan yang dilaporkan paling lambat tanggal 5 setiap bulan tidak berjalan sebagaimana mestinya (Hasibuan, H. M. 2019).

Banyak faktor yang memengaruhi kinerja karyawan, menurut Kasmir (2019) yaitu motivasi kerja, disiplin kerja, kemampuan juga keahlian, pengetahuan, rancangan kerja, kepribadian, kepemimpinan, gaya kepemimpinan, budaya organisasi, kepuasan kerja, lingkungan kerja, loyalitas, komitmen. Menurut Moekijat dalam Mastini (2013) beban kerja adalah volume dari hasil kerja yang dihasilkan oleh sejumlah pegawai dalam suatu bagian tertentu. Jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan oleh sekelompok atau seseorang dalam waktu tertentu atau beban kerja dapat dilihat pada sudut pandang objektif dan subjektif. Secara objektif adalah keseluruhan waktu yang dipakai atau jumlah aktivitas yang dilakukan, sedangkan secara subjektif adalah ukuran yang dipakai seseorang terhadap pernyataan tentang perasaan kelebihan beban kerja, ukuran dari tekanan pekerjaan dan kepuasan kerja. Petugas pelaporan di ruangan juga mengeluh sibuk karena banyaknya pasien. Tugasnya yaitu melaksanakan pencatatan pelaksanaan indikator nasional mutu rumah sakit, membuat dan melaksanakan pengiriman laporan harian, membantu membuat beragam data kepegawaian dan membuat perincian (Hafid, H. 2021).

Menurut peneliti tingginya beban kerja petugas menghambat dalam pembuatan laporan indikator nasional mutu (INM) rumah sakit, beban kerja merupakan keadaan dimana pekerja dihadapkan pada tugas yang harus diselesaikan dalam batas waktu tertentu. Petugas pelaporan mempunyai tugas lain selain pelaporan, *double job* membuat petugas pelaporan tidak terfokus pada satu pekerjaan. Selain mengerjakan pelaporan mereka juga mempunyai tugas lain, salah satunya yaitu pelaporan bulanan SI-IMUT. Hal tersebut menghambat dalam pelaporan indikator nasional mutu (INM) rumah sakit (Hafid, H. 2021).

Masing-masing bagian memiliki akar permasalahan yaitu pada bagian manusia akar permasalahannya berupa banyak pekerjaan pada setiap unit dan lupa mengisi pelaporan, berdasarkan penelitian Dwiyana (2021) beban kerja berpengaruh positif juga signifikan terhadap kinerja di rumah sakit sehingga semakin meningkat upaya mengatasi beban kerja maka semakin meningkatkan pula kinerja kinerja pada bagian motivasi terdiri dari kurang tertarik dengan *reward* dan kurang kesadaran untuk ketepatan pelaporan, rumah sakit perlu memberikan penghargaan tidak hanya pada saat karyawan mendapatkan target namun rumah sakit juga memberikan penghargaan lain bagi karyawan yang rajin dan disiplin (Leo, Muarif. 2020).

Sumber daya manusia yang dikelola dengan baik oleh suatu organisasi akan menghasilkan pendapatan untuk perusahaan secara maksimal. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan elemen utama organisasi dibanding elemen lain seperti modal, teknologi, dan uang, sebab manusia itu sendiri yang mengendalikan yang lain. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya manusia dalam organisasi menjadi suatu hal yang begitu penting (Hariandja, 2018).

Hasil penelitian Dewi Oktaviana Sari di Rumah Sakit Islam Kendal (2019), membuktikan bahwa keterlambatan pelaporan mengakibatkan dampak bagi internal rumah sakit dan eksternal rumah sakit. Sumber data pelaporan di rumah sakit berasal dari sensus harian rawat jalan, sensus harian rawat inap dan berkas rekam medis. Sensus harian rawat

inap menjadi dasar dalam pelaksanaan pembuatan pelaporan rumah sakit yang kegiatannya dihitung dari jam 00.00 sampai dengan 24.00 setiap harinya (Hariandja, 2018).

Menurut peneliti penyebab keterlambatan pelaporan internal salah satunya yaitu terlambatnya pelaporan dari tiap unit. Beberapa Informan menyatakan bahwa kendala dalam pembuatan laporan yaitu terlambatnya laporan dari tiap unit. Laporan harian yang seharusnya dikirim setiap hari tetapi tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya, masih ada beberapa unit terkait yang melaporkannya setelah tanggal 5 setiap bulan. Kendala lainnya yang menghambat dalam pembuatan laporan yaitu beban kerja petugas pelaporan seperti yang disampaikan beberapa informan bahwa petugas pelaporan mempunyai tugas lain. Laporan bulanan yang seharusnya dilaporkan per tanggal 5 terkadang dilaporkan tanggal 15 atau 20 ke komite mutu. Karena data primer yang dilaporkan tidak tepat waktu, maka pengolahannya pun menjadi terhambat. Setiap bulan selalu terjadi keterlambatan, meskipun sudah dilakukan teguran kepada unit terkait (Hariandja, 2018).

Hubungan Antara Sarana Dan Prasarana Dengan Keterlambatan Entry Data Di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro

Hasil uji *chi square* didapat 0,00, artinya lebih kecil dibandingkan dengan nilai *alpha* ($0,00 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan secara statistic dengan derajat kepercayaan 95% bahwa ada hubungan antara Sarana dan Prasarana Dengan Keterlambatan Entri Data Di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro dengan nilai OR 15.201 berpeluang menjadi faktor keterlambatan dalam pelaporan SI-IMUT di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro.

Sarana merupakan peralatan atau perlengkapan kerja serta fasilitas lain yang berguna untuk membantu segala pelaksanaan pekerjaan yang berhubungan dengan organisasi kerja. Penyediaan sarana dan prasarana pada suatu organisasi dapat mempercepat proses pelaksanaan pekerjaan sehingga akan menghemat waktu, meningkatkan produktivitas baik dari sarana atau pengguna sarana, peningkatan kualitas hasil kerja, memudahkan dan menyederhanakan gerak pengguna, menciptakan kenyamanan dan kepuasan bagi pengguna sarana tersebut Sarana serta prasarana memiliki sebuah siklus mulai dari proses pengadaan, penerimaan, pendistribusian, dan pemusnahan (Hariandja, 2018).

Pada bagian peralatan terdiri dari komputer yang digunakan kurang memadai dan sinyal wi-fi terganggu, fasilitas sangat perlu diperhatikan karena dengan fasilitas yang memadai dapat menimbulkan semangat kerja pegawai maka tujuan organisasi akan mudah tercapai serta pekerjaan akan diselesaikan dengan sungguh-sungguh dan pada bagian metode terdiri dari tidak mengerti alur pelaporan. tanpa adanya manajemen pengetahuan yang baik di dalam perusahaan maupun karyawan hasilnya akan berpengaruh pada kualitas kinerja. Peralatan yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu agar lebih cepat dan efisien dalam menunjang pelaksanaan kesehatan di rumah sakit. Peralatan yang sering error seperti komputer/jaringan internet selalu menjadi penghambat bagi petugas dalam pelaksanaan pelaporan rumah sakit, rumah sakit memerlukan teknisi khusus yang dapat memperbaiki masalah tersebut (Sunawi, 2012).

Sarana atau prasarana dalam suatu pekerjaan harus dipenuhi karena untuk memperlancar dalam kenyamanan petugas agar pekerjaan tersebut tidak terhambat. Sarana yang ada di rumah sakit antara lain komputer. Komputer tersebut merupakan alat yang digunakan untuk mengerjakan suatu pekerjaan agar lebih efisien dan sebagai penunjang pelaksanaan kesehatan di rumah sakit. Istilah sistem digunakan untuk mendefinisikan banyak hal, khususnya aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pemrosesan data. Berikut adalah beberapa pengertian sistem menurut beberapa ahli. Sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai suatu hasil (Sunawi, 2012).

Hasil penelitian Rini & Pujihastuti (2018) keterlambatan pelaporan disebabkan karena jaringan internet yang sering terganggu, internet sering terganggu diakibatkan karena jumlah pemakai berlebih ataupun mengalami kesalahan teknis. Hal ini sejalan dengan teori Sari (2018) yang menyatakan bahwa peralatan yang sering error seperti komputer/jaringan

internet selalu menjadi penghambat bagi petugas dalam pelaksanaan pelaporan rumah sakit, rumah sakit memerlukan teknisi khusus yang dapat memperbaiki masalah tersebut (Sunawi, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sukmasari pada tahun 2016 di RSUD Ratu Zalecha Martapura menunjukkan adanya keterlambatan pelaporan data dikarenakan terjadi keterlambatan pada pengumpulan data yang menyebabkan pembuatan laporan internal rumah sakit terlambat. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Andani dan Rochmah pada tahun 2013 di RS Usada Sidoarjo menemukan adanya keterlambatan pelaporan rumah sakit karena kurang sesuai dengan prosedur yang ditentukan. Keterlambatan pelaporan terjadi dipengaruhi beberapa factor diantaranya data yang belum lengkap, prosedur pelaksanaan pelaporan yang tidak diperbaharui. Pengolahan data pasien secara manual dilakukan dengan pembuatan rekap data yang sudah dikumpulkan (Diantika dan Widodo, 2018).

Hasil penelitian Odelia (2018), didapatkan pelaksanaan implementasi SIMRS dilakukan dan diharapkan SIMRS di rumah sakit ini bisa mempermudah aktivitas pelayanan kesehatan agar lebih efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa seharusnya dengan adanya SIMRS, pengolahan data memang diharapkan menjadi lebih efektif dan efisien. Tetapi kenyataannya karena masih ditemukan koneksi jaringan yang error sehingga menyebabkan keterlambatan penginputan yang pada akhirnya juga berdampak pada keterlambatan pengiriman berkas tersebut. SIMRS sangat penting untuk mempermudah penginputan data dan mengurangi terjadinya kesalahan dan kerugian, selain itu salah satu upaya lainnya dalam pengembangan sumber daya manusia adalah berupa pemberian penilaian prestasi dan pengembangan karier. Untuk penilaian prestasi kerja diakui memang ada evaluasi setiap tahunnya yang dapat dilihat di lembar supervise perawat. Dan untuk mengembangkan karier harus dimulai dari diri masing-masing perawat (Sutabri, 2012)

Menurut Peneliti Sarana dan prasarana yang digunakan dalam melaksanakan proses pengisian laporan SI-IMUT juga dalam pengecekan laporan internal bulanan RSUD Jenderal Ahmad Yani berhubungan dengan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pelaporan. Fasilitas di RSUD Jenderal Ahmad Yani seperti komputer dan printer yang tersedia telah memadai untuk membantu proses pengisian laporan. Lestari dan Muflihatin (2020) menyatakan *machine* mempunyai kaitan dengan alat bantu guna memudahkan pekerjaan seseorang menjadi lebih cepat, tepat dan akurat.

Rumah sakit sebagai salah satu institusi pelayanan kesehatan umumnya menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat tergantung dari jenis rumah sakit. Jenis rumah sakit yang dimaksud dikelompokkan berdasarkan jenis pelayanan yang disediakan yakni rumah sakit umum dan rumah sakit khusus. Rumah sakit umum menyediakan berbagai layanan dan bidang untuk hampir semua jenis penyakit. Sedangkan rumah sakit khusus hanya menyediakan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit. Ketersediaan pelayanan ini berdasarkan suatu disiplin ilmu, jenis penyakit, organ, atau kekhususan lainnya (Sutabri, 2012)

Sistem informasi indikator mutu yang berbasis pada teknologi informasi juga membantu rumah sakit dalam meningkatkan pelayanan pasien dari human error, memperbaiki perilaku, meningkatkan mutu dan keselamatan pasien serta meningkatkan kompetensi kinerja petugas untuk petugas kesehatan dapat meningkatkan pelayanan yang didukung dengan teknologi. Standar kebijakan dan prosedur rumah sakit bersumber dari buku petunjuk dan pedoman tertulis penyelenggaraan SI-IMUT dari depkes dan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan indikator mutu dan mutu pelayanan yang diterapkan sendiri oleh direktur Rumah sakit. Kualitas suatu informasi (*quality of information*) tergantung pada tiga hal, yaitu informasi harus akurat, tepat pada waktunya dan relevan. Akurat berarti suatu informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya. Informasi dari suatu sumber informasi sampai ke penerima kemungkinan akan banyak terjadi gangguan yang dapat mengubah atau mengurangi informasi tersebut. Tepat pada waktunya berarti informasi yang datang kepada penerima tidak boleh terlambat karena informasi merupakan dasar atau

landasan di dalam pengambilan suatu keputusan. Relevan berarti informasi yang disampaikan mempunyai manfaat untuk pemakainya (Yuliana, Emilda, 2021).

RSUD Jenderal Ahmad Yani merupakan Rumah Sakit sebagai rujukan untuk wilayah kota Metro dan kabupaten lainnya yg berdekatan. Mempunyai peranan sangat penting dalam mendukung untuk mewujudkan visi dan misi RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro, posisi komite mutu dalam sistem organisasi rumah sakit sebagai lini penunjang pelayanan sehingga sarana dan prasarana mempunyai peran sangat penting untuk menunjang kegiatan layanan rumah sakit khususnya dalam hal pengelolaan fasilitas agar pelayanan Kesehatan dapat berjalan dengan optimal. Penyelenggaraan Kesehatan kepada masyarakat yang dilaksanakan di rumah sakit sangat ditentukan oleh penyediaan fasilitas pelayanan yaitu sarana, prasarana maupun faktor lain. Sarana dan prasarana rumah sakit harus berupaya selalu dalam keadaan baik dan layak pakai untuk menjamin kualitas dan kesinambungan pelayanan kesehatan (Prastowo, 2018).

Menurut Asumsi Peneliti yang telah diulas penulis dapat mengemukakan bahwa pihak rumah sakit harus memfasilitasi koneksi internet dan sarana prasarana seperti computer yang lebih supaya proses pelaporan tidak terganggu yaitu dengan cara memilih provider yang berkualitas. Keadaan ini juga didukung oleh adanya kebijakan dari Menteri Kesehatan Indonesia tentang penggunaan teknologi informasi untuk bidang kesehatan (*e-health*) telah diatur dalam undang-undang No 36 Tahun 2009 tentang penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien melalui sistem informasi yang terkait dengan berbagai sector yang lain. Disamping itu, terdapat keputusan menteri kesehatan nomor 192/MENKES/SK/VI/2012 tentang pemanfaatan teknologi informasi komunikasi (TIK), dan pengembangan *e-health* dalam KMK RI No.374/MENKES/SK/V/2009 tentang sistem informasi disektor kesehatan nasional (SKN). Sehingga perkembangan teknologi informasi di sektor kesehatan saat sekarang sudah mulai dipakai untuk memberikan pelayanan keseluruhan masyarakat yang mendorong terciptanya sistem informasi kesehatan elektronik (*e-health*) (Yuliana, Emilda, 2021).

Hubungan Antara Pembiayaan Dengan Keterlambatan Entry Data Di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro

Hasil uji *chi square* didapat 0,00, artinya lebih kecil dibandingkan dengan nilai *alpha* ($0,007 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan secara statistic dengan derajat kepercayaan 95% bahwa ada hubungan antara Pembiayaan Dengan Keterlambatan Entri Data Di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro dengan nilai OR 8.790 berpeluang menjadi faktor keterlambatan dalam pelaporan SI-IMUT di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Muarif Leo (2020) bahwa pembiayaan atau insentif berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja pelayanan. Artinya bahwa Semakin tinggi tingkat insentif maka semakin tinggi pula kinerja pelayanan. Dalam suatu pelayanan sistem rumah sakit berperan penting, salah satunya adalah dana. Anggaran-anggaran untuk peralatan harus ada dan terperinci, sehingga kebutuhan yang kurang dapat diatasi, karena isinya dapat digunakan sebagai bahan menetapkan biaya pembayaran rumah sakit. Dana yang paling penting untuk mencapai pelaksanaan suatu sistem di rumah sakit agar pelayanan bisa berjalan dengan cepat sesuai kebutuhan pasien (Yuliana, Emilda, 2021). Anggaran hanyalah sebagai alat bagi manajemen, maka dari itu meskipun suatu anggaran telah disusun dengan begitu baik dan sempurna, namun kehadiran manajer masih mutlak diperlukan. Anggaran yang baik dan sempurna tidak akan menjamin bahwa pelaksanaan serta realisasinya nanti juga akan baik dan sempurna tanpa dikelola oleh tangan-tangan manajer yang terampil dan berbakat. Menurut Handoko (2016) manajemen diperlukan oleh seluruh organisasi, karena tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Hal ini sejalan dengan penelitian Trisugairto (2016) Sistem penganggaran yang berorientasi pada kinerja dapat dan juga diterapkan dalam rangka pencapaian visi dan misi yang ditetapkan dan berpengaruh terhadap kinerja.

Menurut Panggabean (2002:93), insentif merupakan kompensasi yang mengaitkan gaji dengan produktivitas. Insentif adalah penghargaan dalam bentuk uang yang diberikan kepada

mereka yang dapat bekerja melampaui standar yang telah ditentukan. Menurut peneliti, pembiayaan atau insentif sebagai sarana motivasi yang mendukung para pegawai untuk bekerja dengan kemampuan yang optimal, yang dimaksudkan sebagai pendapatan ekstra di luar gaji atau upah yang telah di tentukan. Selain sebagai suatu faktor pendorong bagi karyawan untuk bekerja lebih baik agar kinerja pegawai dapat meningkat, insentif juga suatu bentuk penghargaan oleh pihak pimpinan organisasi kepada para pegawai agar mereka bekerja yang motivasi yang tinggi dan berprestasi dalam mencapai tujuan-tujuan rumah sakit.

Sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan keperluan, pengolahan transaksi harian, pendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi serta penyediaan laporan-laporan yang diperlukan bagi pihak luar tertentu. Sistem informasi adalah seperangkat tata cara metodologi organisasi perangkat lunak, dan perangkat keras yang dibutuhkan untuk memasukkan dan mengambil kembali data yang dibutuhkan untuk menjalankan dan mengelola organisasi. Sistem informasi rumah sakit adalah suatu tatanan yang berurusan dengan pengumpulan data, pengelolaan data, penyajian informasi, analisa dan perangkuman informasi serta penyampaian informasi yang dibutuhkan untuk kegiatan rumah sakit (Yuliana, Emilda, 2021).

Tersusunnya suatu sistem dengan baik tentu tidak hanya dari sistem yang terbentuk atau teknologi yang dikembangkan untuk meningkatkan kualitas. Tanpa dilengkapi dengan sumber daya manusia yang mau berkomitmen kepada pelaksanaan sistem tersebut, tentu implementasi sistem tidak akan berjalan dengan baik. salah satu upaya agar sistem informasi yang baik bisa berjalan dengan maksimal harus dengan menerapkan budaya organisasi yang mendukung dan menunjang. Sistem Informasi yang diciptakan untuk meningkatkan kualitas perusahaan bukan sekedar meningkatkan biaya tanpa memberi benefit yang sesuai.

Proses entri data penggunaan tindakan medis di masukkan ke sistem komputer oleh operator dari setiap unit yang terintegrasi dengan bagian keuangan sehingga data akan selalu terbaru hal ini menutup kemungkinan terjadinya manipulasi data disaat pasien akan membayar biaya perawatan. Tanpa mengurangi misi sosial, pemberian diskon maupun subsidi perawatan dapat dilakukan secara arif oleh direksi berdasarkan pertimbangan posisi keuangan rumah sakit yang didapat dengan cepat dan tepat berdasarkan informasi yang disajikan oleh sistem informasi. Laporan yang dibuat oleh pegawai untuk diberikan ke rumah sakit yang dituju kepada direktur dan pemilik rumah sakit yang akan digunakan untuk pedoman sebagai evaluasi pelayanan kesehatan (Yuliana, Emilda, 2021).

Data merupakan bahan mentah untuk diolah yang hasilnya kemudian menjadi informasi. Dengan kata lain, data yang sudah diperoleh harus diukur dan dinilai baik dan buruk berguna atau tidak dalam hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Pengolahan data terdiri dari kegiatan-kegiatan penyimpanan data serta penanganan data. Menurut Sutabri (2019) Hasil pengolahan laporan atau informasi kesehatan bisa disajikan dalam bentuk tulisan, grafik dan tabel sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Contoh penyajian informasi kesehatan berupa tulisan yaitu profil fasilitas pelayanan kesehatan yang disampaikan dalam bentuk narasi. Penyajian informasi dalam bentuk tabel contohnya pada hasil rekapitulasi kunjungan pasien rawat jalan per wilayah, tabel performace rumah sakit dalam tabel perhitungan BOR, LOS, TOI (Rustiyanto, 2017).

Menurut Handoko (2016) manajemen diperlukan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Hal ini sejalan dengan penelitian Trisugairto (2016) Sistem penganggaran yang berorientasi pada kinerja bisa dan dapat diterapkan dalam rangka pencapaian visi dan misi yang ditetapkan dan berpengaruh terhadap kinerja (Taororeh L dkk 2018).

Menurut peneliti harus adanya anggaran yang mencukupi untuk pembelian komputer, agar terlaksananya pendukung kegiatan system informasi manajemen yang terintegrasi dibidang terkait. Penyusunan anggaran pada suatu organisasi sangatlah erat kaitannya dengan manajemen, terkhusus yang berhubungan dengan penyusunan rencana (*planning*), pengkoordinasian kerja (*coordinating*) dan pengawasan kerja (*controlling*). Oleh karena itu anggaran hanyalah sebagai alat bagi manajemen, maka dari itu meskipun suatu anggaran

telah disusun dengan begitu baik dan sempurna, namun kehadiran manajer masih mutlak diperlukan. Anggaran yang baik dan sempurna tidak akan menjamin bahwa pelaksanaan juga realisasinya nanti juga akan baik dan sempurna tanpa dikelola oleh tangan-tangan manajer yang terampil dan berbakat (Taororeh L dkk 2018)

4. KESIMPULAN

1. Diketahui Distribusi Frekuensi Sumber Daya Manusia Di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro didapat 33 orang (47.1%) yang menyatakan sumber daya manusia cukup dan 37 orang (52.9%) mengatakan sumber daya manusia tidak cukup.
2. Diketahui Distribusi Frekuensi Sarana Dan Prasarana Di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro didapat 34 orang (48.6%) yang mengatakan sarana dan prasarana lengkap dan 36 orang (51.4%) mengatakan sarana dan prasarana tidak lengkap.
3. Diketahui Distribusi Frekuensi Pembiayaan Di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro didapat 28 orang (40%) yang mengatakan terdapat pembiayaan untuk melakukan entri data RSUD jenderal Ahmad Yani dan 42 orang (60.0%) mengatakan tidak ada pembiayaan untuk melakukan entri data.
4. Ada hubungan antara Sumber Daya Manusia Dengan Keterlambatan Entry Data Di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro dengan nilai OR 7.058 berpotensi menjadi factor keterlambatan dalam pelaporan SI-IMUT di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro
5. Ada hubungan antara sarana dan prasarana Dengan Keterlambatan Entry Data Di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro dengan nilai OR 15.201 berpotensi menjadi factor keterlambatan dalam pelaporan SI-IMUT di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro
6. Ada hubungan antara pembiayaan Dengan Keterlambatan Entry Data Di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro dengan nilai OR 8.790 berpotensi menjadi factor keterlambatan dalam pelaporan SI-IMUT di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adiatma, Tjandra Yoga. (2018). *Manajemen administrasi Rumah Sakit*. Jakarta. UI-Press.
- Agussamad, I., M. Sari, & N. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat Rawat Inap dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri di RSUD Langsa. *Jurnal Edukes*, 2(2), 90–99.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Arini, H., Mulyono, W., & Susilowati, I. (n.d.). Hubungan Spiritualitas Perawat dan Kompetensi Asuhan Spiritual. 425–428.
- Abdullah, H. (2013). Analisis Kegiatan Pengelolaan Rekam Medis Rawat Inap Pasien Kanker Payudara Program Jamkesmas untuk Mendukung Pengelolaan Pembiayaan Kesehatan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2011. (Tesis), Universitas Diponegoro, Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- Agussalim. (2017). Analisis Implementasi Kebijakan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Undata Palu. *Jurnal Kesehatan Tadulako*, Volume 3 Nomor 1, 1 - 84.
- Andita, W. (2016). Implementasi Kebijakan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan di Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur. (Skripsi), Universitas Hasanuddin,
- Artanto, A. (2018). Faktor - Faktor Penyebab Klaim Tertunda BPJS Kesehatan RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo Periode Januari - Maret 2016. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit*, Volume 4 Nomor 2.

- Azwar, Azrul, (2016). Pengantar Administrasi Kesehatan. Jakarta : Bina Rupa Aksara
- Bagir, M., Supriyanto, A., & Arrosyidi, A. (2018). JSIKA Vol . 7 No . 3 Januari 2018 ISSN 2338-137X Rancang Bangun Sistem Informasi Akademik Di Akademi ISSN 2338-137X. 7(3).
- Burch, John dan Grudnitski, Gary. 1986. Information Systems Theory and Practice. New York: John Wiley & Sons.
- Depkes RI, (2019), Petunjuk Pengisian, Pengelolaan dan Penyajian Data Rumah Sakit, Jakarta Direktorat Jenderal Pelayanan.
- Dewan Syariah Nasional. (2016). Fatwa DSN MUI No: 107/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Rumah sakit Berdasarkan prinsip Syariah. Jakarta: Majelis Ulama Indonesia.
- Diantika, Agnes Pinostari; Widodo, Adi. (2018). Perbandingan Data Pelaporan.*
- Fuad. (2020). Pengaruh Pelayanan Islami Terhadap Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Meuraxa Kota Banda Aceh. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Hafid, H. (2021). Pengaruh Pelayanan Dengan Prinsip-Prinsip Syariah Terhadap Kepuasan Pasien Pada RS Ibnu Sina Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Handoko, T. Hani. 2016. Manajemen. Yogyakarta : BPFE
- Hariandja, Marihot Tua Efendi, (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia, PT. Grasindo, Jakarta
- Hasibuan, H. M. (2019). Manajemen Sumberdaya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hatta, Gemala R. Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan. Jakarta : Universitas Indonesia. 2008
- Hosizah. Handout Mata Kuliah Desain Formulir Program Studi DIV Manajemen Informasi Kesehatan. Universitas Esa Unggul. Jakarta. 2012
- Kasmir. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). Depok: PT. Rajagrafindo persada.
- Keputusan Menteri Kesehatan RINo.374/MENKES/SK/V/2009 tentang system informasi di sektor Kesehatan nasional (SKN).
- Khairussari, K., & Rudi, A. (2018). Sistem Penyimpanan Dokumen Rekam Medis. JUPERMIK (Jurnal Perkam Medis dan Informasi Kesehatan), 1(1). Peraturan Menteri Kesehatan No. 82 tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen RumahSakit Pasal 1 ayat 6.
- Krismiaji, Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: Unit Penerbit dan percetakan-STIM YKPN, 2015.
- Lamsudin. (2019). Nuansa Pelayanan Kesehatan yang Islami di Rumah Sakit Islam. Suara Muhammadiyah, edisi 20-02, hal 1. Suara Muhammadiyah, p. Edisi 20-02 hal. 1
- Leo, Muarif. (2020). Analisis Pengaruh Insentif Terhadap Kinerja Pelayanan Publik Pada Pegawai Rumah Sakit Jiwa Kendari. Skripsi.
- Medik. Hartono, (2016). *Pengantar Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit* Jakarta, Universitas Indonesia.
- Mutiara S. Panggabean. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Noor, M. (2013). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Kerja Pegawai Di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara. eJournal Pemerintahan Integratif, 1(1).
- Notoatmodjo, S. (2017). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineq Cipta.

- Nursalam. (2019). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- Odelia, E. M. (2018). Pengembangan Kapasitas Organisasi Melalui Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 6(1), 1–8.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1996 tentang tenaga kesehatan.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2020* tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit.
- Kementerian Kesehatan RI. 2009. Undang-undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Jakarta.
- Musrifah. 2017. Implementasi Teknologi Informasi Menggunakan Human Organization Technology (HOT) Fit Model Di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. 2(2): 222-242.
- Nurlani, L., Permana, B. 2017. Analisa Kesuksesan Sistem Informasi Akademik menggunakan Model Terintegrasi. *Jurnal Teknologi Rekayasa*. 2(2): 105-116.
- Prastowo, Adi. 2018. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Raymond Mcleod, Jr, *Sistem Informasi Management Jilid Dua*, Edisi Bahasa Indonesia, PT. Bhuana Ilmu Populer, Jakarta, 2018.
- Nur Abqoria, Ria (2022) *Gambaran Pelaporan Internal Di Rumah Sakit Umum Daerah*. Skripsi
- Rikomah SE. *Farmasi Rumah Sakit*. Yogyakarta: Deepublish; 2017.
- Rini Ngatmi Setyo, Pujihastuti Antik. 2015. *Tinjauan Proses Pelaporan Eksternal Di Bagian Pelaporan Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang*. Boyolali..
- Ristianingsih, D. Septiwi C, I. Y. (2019). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, Volume 10, No 2. Juni 2014. *Kesehatan*, 10(2), 100–107.
- Rusdarti, Kusmuriyanto. 2008. *Ekonomi: Fenomena di sekitar Kita 3*. Jawa Tengah: Platinum Surat Edaran Menkes Nomor: HK.02.01/MENKES/158/
- Rustiyanto, Ery. *Statistik Rumah Sakit Untuk Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2017.
- Sari, Dewi Oktaviana (2021). *Deskripsi Penyebab Keterlambatan Pelaporan Eksternal Rumah Sakit di Rumah Sakit Islam Kendal*. Skripsi.
- Sjarqiah, U. (2019). *Fungsi Sosial Rumah Sakit Islam*. Suara Muhammadiyah, p. 39.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sunawi. (2012). *Konsep Pelayanan Kesehatan Islami Di Rumah Sakit (Tinjauan Aplikasi Di Rumah Sakit Islam Surakarta)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Safanayong, Yongki. *Dunia yang dilipat*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2010
- Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers. 2001
- Sari, Anindia Nidya. *Tinjauan Terhadap Faktor-Faktor yang Menghambat Pelayanan Pendaftaran Rawat Jalan di Rumah Sakit Sukmul Medika*. Karya Tulis Ilmiah. Universitas Esa Unggul. 2013
- Sari, Winda Pramita. *Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode INDEX CARD MATCH Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Kopeng 01 Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. 2012

Siregar, Syofian. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri. 2013

Subkhi, Jauhar dan Jauhar, Mohammad. Pengantar Teori dan Perilaku Organisasi. Jakarta : Prestasi Pustaka. 2013

Suharno dan Retroningsih. Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Kesehatan. Jakarta : Tran Info Media. 2008

Taororeh L,Kalalo M.Y (2018), Iptek Faktor-Faktor Penghambat Data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) Berbasis Online Pada RSUD.PPDR.R.D Kando Manado.Manado.

Tata Sutabri., 2012, Konsep Sistem Informasi. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.

Undang-undang No 36 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Yang Efektif Dan Efesien Melalui Sistem Informasi.

Undang-Undang No 44 tahun 2009 pasal 52 ayat 1.Tentang Rumah Sakit.

Yuliana, Emilda. (2021). Analisis Keterlambatan Entri Data E-Ppgbm Di Dinas Kesehatan Kabupaten Lahat. Skripsi